

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA
STUDI DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI
KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh:
DAPIT ANGGARA
NPM. 1831090374**

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022**

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA
STUDI DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI
KATON KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh:

**DAPIT ANGGARA
NPM. 1831090374**



Program Studi: Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Siti Badiah, M.Ag
Pembimbing II: Agung M Iqbal, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443/2022**

ABSTRAK

Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala aspek dalam kehidupan manusia yang berdasarkan atas nilai-nilai kebaikan dan bebas dari segala kejahatan yang bersifat mengarahkan, membimbing dan membangun peradaban manusia serta dapat menjadi obat bagi gejala sosial. Dengan tujuan akhir yaitu mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Banyaknya perilaku menyimpang dan malasnya beribadah bagi para remaja disebabkan karena kegiatan-kegiatan remaja yang buruk, mengabaikan dan jauh dari norma-norma agama. Sehingga banyak sekali sebagaimana orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang berusia remaja sangat keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, suka melawan, bahkan sering melanggar aturan-aturan norma yang berlaku dalam masyarakat, seks diluar nikah, perkelahian, minum-minuman keras, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu maka para remaja sangat membutuhkan tempat sebagai wadah untuk melakukan bimbingan lebih lanjut seperti perkumpulan para remaja Masjid (Risma). Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah. Yang pertama, bagaimana peran remaja Islam masjid (Risma) dalam meningkatkan akhlak remaja? Dan yang kedua, Bagaimana peningkatan akhlak remaja setelah mengikuti program kegiatan Risma?

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan partisipan (*Field research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif naratif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan berupa kata-kata yang tertulis bukan berupa data yang berbentuk angka. Dalam hal ini yang akan penulis deskripsikan peranan remaja Islam masjid (Risma) Al-fatah dalam meningkatkan akhlak remaja dan perkembangan akhlak remaja sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan Risma.

Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Fatah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan akhlak remaja atau sebagai alternatif untuk meningkatkan akhlak para remaja di Desa Trirahayu kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Dengan berbagai

bentuk pendekatan berupa program-program kegiatan yang menarik dan menyesuaikan konteks zaman agar para remaja tertarik dan mau mengikuti kegiatan tersebut. Adapun program kegiatan yang dijalankan oleh Risma Al-Fatah adalah pembacaan kitab maulid (Hadrohan/Sholawatan), Jama'ah NGOPI (Ngobrol Perkara Iman), Pengajian TPA, dan Bakti Sosial. Dari berbagai kegiatan tersebut dan mengalami proses yang panjang secara perlahan mampu meningkatkan akhlak remaja. Indikasi peningkatan akhlak para remaja adalah mereka menjadi taat beribadah kepada Allah Swt, rajin membaca Al-Qur'an, menjadikan akhlak Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan, menyayangi dan menghormati kedua orang tua, bermain ditempat yang positif dengan berkumpul di majelis ilmu, bersikap sopan santun dan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain khususnya lingkungan masyarakat. Sedangkan temuan penelitian ini adalah pendelegasian ataupun pemberian tugas dan tanggung jawab kepada para remaja untuk mengelola TPA, merupakan solusi bagi para remaja agar mereka terus aktif, berkreasi dan berinovasi, serta menciptakan kader-kader untuk mempertahankan eksistensi Risma Al-Fatah.

Kata Kunci: Akhlak dan Remaja Islam Masjid.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dapit Anggara
NPM : 1831090374
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA STUDI DI DESA TRIRAHAYU KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, juni 2022

Penulis,



Dapit anggara

NPM. 1831090374



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

alamat: Letkol H.IndroSuratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Studi Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

Nama : Dapit Anggara
NPM : 1831090374
Jurusan : sosiologi agama
Fakultas : ushuluddin dan studi agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Siti Badiah, M. Ag

NIP.197712252003122001

Pembimbing II

Agung M. Iqbal, M. Ag

NIP.197208132005011005

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S.Sos., M.H

NIP. 197412231999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

alamat: Letkol H.IndroSuratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Peran Remaja Islam Masjid (Risma) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Studi di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Disusun oleh: Dapit Anggara.

NPM.1831090374. Program Studi: Sosiologi Agama. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Lutfhi Salim, M.Sosio

Penguji utama : Dr. Muslimin, M.A

Penguji Pendamping I : Dr. Siti Badiah, M.Ag

Penguji Pendamping II : Agung M. Iqbal, M.Ag



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

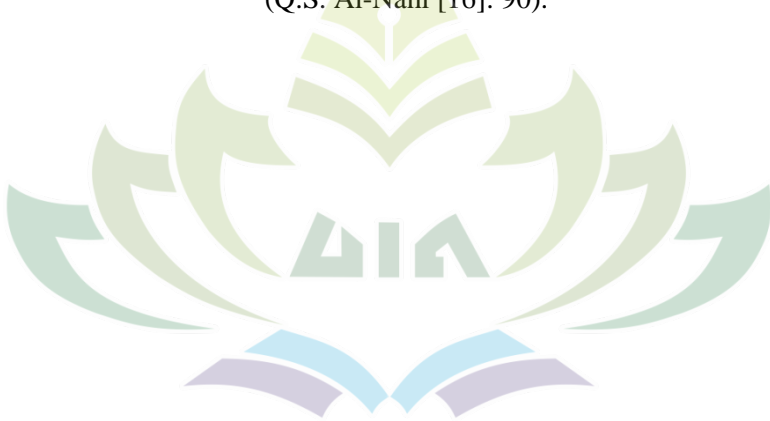
Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A

NPM.197403302000031001

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat
kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari
perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi
pengajaran kepadamu agar kamu dapat
mengambil pelajaran.”*
(Q.S. Al-Nahl [16]: 90).



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam. Sholawat salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi besar Muhammad Saw. Pembawa syafaat dihari akhir kelak, Aamiin ya Robbal'alamin. Dengan penuh rasa syukur, tulus, ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam tulisan Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Bapak ibu tercinta. Ibu Sumini Binti Bonasi dan Bapak Supono Bin Ngatijan. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, harapan, dan do'a-do'a yang telah dilangitkan, sehingga putramu ini mampu berdiri dengan tegap pada titik sekarang ini. Semoga Allah senantiasa membalas dan memberikan kedudukan tinggi serta menempatkan bapak-ibu pada tempat yang mulia.
2. Untuk kakek dan nenek yaitu kakek Ngatijan dan nenek Wagiyem, yang tidak pernah berhenti dan tidak pernah bosan memberikan semangat serta dukungan yang luar biasa kepada cucu-Nya ini, maturnuwun mbah idok, mbah akung, sehat-sehat mbah.
3. Kepada seluruh kerabat, temen-temen Risma Al-Fatah, dulur-dulur jama'ah NGOPI, para santri TPA Al-Hidayah, mugi tansah diparingi berkah marang Gusti Allah Swt.
4. Kepada bapak Tayyib, ibu Arsalia dan keluarga, terimakasih banyak atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya, sehat-sehat orang baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Dapit Anggara, lahir pada 13 Mei 2000 di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Putra dari bapak Supono dan Ibu sumini. Anak pertama dari dua bersaudara, adik penulis Bernama Reza Kurniawan. Memulai jenjang Pendidikan pada tahun 2005 di TK Kartini Way Kanan, Pakuan Ratu. SDN 2 Trirahayu pada tahun 2006 – 2012. SMPN 2 Tegineneng Pada tahun 2012 – 2015. Menempuh Pendidikan di SMK Islam Adiluwih, Pringsewu pada Tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Tinggi dan menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Tahun 2018 – 2022. Semoga Allah Swt memberikan kesempatan dan umur yang panjang agar Riwayat hidup penulis tidak berhenti disini.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis,

Dapit Anggara
NPM.1831090374

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas Ridho dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM MENINGKATKAN AKHLAK REMAJA”** Studi di Desa **Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran**. Sholawat salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw, para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tulisan ini tidak akan selesai tanpa ada tanpa bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan yang bahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung.
3. Ibu Elya Rosana, S.sos, M. H. selaku ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Siti Badiah, M. Ag. Selaku pembimbing 1. yang senantiasa memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Agung M. Iqbal, M.Ag sebagai pembimbing 2 yang selalu memberi kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Kepala UPT Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan kepala perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

9. Rekan-rekan Sosiologi Agama Angkatan 18, terutama temen-temen kelas F yang selalu memberi motivasi hingga kita semua dapat berjuang menuntut ilmu.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak menjadi catatan ibadah oleh Allah Swt. Aamiin ya robbal'amin.

Bandar Lampung, Juni 2022
Peneliti,

Dapit Anggara
NPM.1831090374



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian yang relevan	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DAN AKHLAK REMAJA	
A. Remaja Islam Masjid (Risma)	21
1. Definisi Risma	21
2. Program Kegiatan Risma	22
3. Managemen Pengelolaan Risma	22
B. Akhlak	24
1. Pengertian Akhlak.....	24
2. Macam-macam dalam Islam	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	29

C. Remaja.....	31
1. Definisi Remaja	31
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	32
3. Perkembangan Kepribadian dan Sosial Remaja ...	33
D. Teori Struktural Fungsional	35
E. Teori Behavioristik	36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Singkat Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.....	39
B. Struktur Organisasi Risma Al-Fatah.....	40
C. Visi dan Misi Risma Al-Fatah	41
D. Daftar Anggota Risma Al-Fatah	42
E. Program Kegiatan Risma Al-Fatah	43
F. Kondisi Akhlak Risma Al-Fatah.....	51

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Peran Remaja Islam Masjid dalam Meningkatkan Akhlak Remaja.....	55
B. Peningkatan Akhlak Remaja Setelah Mengikuti Program Kegiatan Risma.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1	: Data Informan Penelitian
2. Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3	: Pedoman Observasi
4. Lampiran 4	: Transkripsi Wawancara
5. Lampiran 5	: Temuan Penelitian
6. Lampiran 6	: SK Pembimbing

7. Lampiran 7 : Surat Izin Research
8. Lampiran 8 : Balasan Permohonan Research
9. Lampiran 9 : Lembar Turnitin
10. Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Daftar Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Fatah.....	42
1.2 Agenda Kegiatan TPA	48
1.3 Peningkatan Akhlak Remaja	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami judul agar tidak terjadi kesalahan arti pada penulisan skripsi ini penulis perlu menjelaskan beberapa variabel penting yang terdapat didalamnya. Adapun judul skripsi penulis adalah **“Peran Remaja Islam Masjid (Risma) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja”** (Studi di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran).

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya apabila seseorang telah menjalankan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya, berarti dia telah menjalankan peran.¹ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Remaja Islam Masjid (Risma) dalam menjalankan fungsi dan segala program-program yang telah dibuat dengan tujuan untuk membina dan meningkatkan akhlak pada kalangan remaja.

Remaja Islam Masjid (Risma) adalah perkumpulan para remaja yang melakukan aktivitas dan ibadah di lingkungan masjid.² Pada penelitian ini Remaja Islam Masjid yang dimaksud adalah Risma Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Risma Al-Fatah merupakan organisasi keagamaan remaja yang ada di Desa Trirahayu yang aktif dengan berbagai program kegiatan.

Akhlak merupakan daya kekuatan jiwa yang dimiliki manusia sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan perbuatan ataupun tindakan dengan spontan tanpa

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ke-48 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),210-211.

² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005),71.

direnungkan lagi dan bersumber dari wahyu atau agama.³ akhlak yang dimaksud adalah akhlak para remaja khususnya akhlak kepada Allah, kepada Rasullullah, kepada keluarga atau kepada kedua orang tua, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia.

Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masyarakat Indonesia mendefinisikan remaja yaitu seseorang yang berusia mulai dari belasan tahun sampai dua puluh lima tahun dan sebelum mereka menikah.⁴ Remaja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anggota Remaja Islam masjid (Risma) Al-Fatah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peranan Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Fattah dalam menjalankan aktifitas dan program-program yang dibuat guna untuk meningkatkan akhlak pada kalangan remaja Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam masjid merupakan bagian dari identitas dan sarana pembinaan bagi umat Islam diseluruh dunia. Pada zaman Nabi Muhammad Saw. Masjid mendapatkan perhatian yang khusus karena pada mulanya ketika Nabi Muhammad Saw. Sedang dalam perjalanan hijrah ke Madinah beliau membangun masjid yang diberi nama Masjid Quba, dan setelah Rasullullah sampai di Madinah

³ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, ke-VIII (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), 127.

⁴ Sarliti W Sarwono, *Psikologi Remaja*, ke-16 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 18.

bangunan yang pertamakali beliau dirikan adalah Masjid, yang kemudian diberi nama dengan masjid Nabawi.⁵

Masjid secara garis besar memiliki tiga fungsi utama yaitu yang pertama sebagai *ubuddiyah* (peribadatan). Maksudnya adalah masjid dijadikan sebagai pusat peribadatan bagi kaum muslimin untuk melakukan ibadah-ibadah yang telah di syari'atkan oleh agama. Fungsi selanjutnya yaitu *ijtimaiyyah* atau sosial kemasyarakatan, dalam hal ini masjid juga berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Dan fungsi yang terakhir yaitu *tarbiyah* (Pendidikan atau pembinaan). Masjid juga berfungsi sebagai wadah pembinaan atau Pendidikan bagi umat. Baik dari kalangan anak-anak, remaja, sampai yang usia lanjut agar mereka faham terhadap agama yang dianutnya.⁶

Jika berbicara tentang masjid maka tidak terlepas dari organisasi Remaja Islam Masjid. Risma secara organisasi merupakan bagian dari kepengurusan masjid yang menjadi pilar penting dalam upaya memakmurkan masjid. Selain itu remaja Islam masjid (Risma) dibentuk dengan tujuan yang utama yaitu sebagai wadah bagi para remaja untuk meningkatkan dan membina akhlak remaja. Karena sering terjadi problematika baru ditengah-tengah masyarakat sehingga organisasi ini memiliki peran penting dalam upaya melakukan pembinaan akhlak disekitarnya.⁷ Dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dikemas secara rapi dan positif guna untuk menarik minat para remaja agar mau terlibat dalam program kegiatan yang telah dibentuk.⁸

⁵ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta: Khairu Ummah, 2021), 13.

⁶ *Ibid.*, 14-15.

⁷ M. Kharis Fadhilah Amrizal, Subandi, "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin," *Ttractive : Innovative Education Journal* vol.2, no. 1 (2020): 126.

⁸ Dinda Risky Fauza, "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020): 12.

Melalui peran remaja Islam masjid diharapkan mampu meminimalisir para remaja dari pergaulan yang salah dan juga memberikan arahan serta bimbingan bagi remaja tentang bagaimana tatacara berperilaku yang baik atau yang kita kenal dengan akhlakul karimah.⁹ Tidak hanya sebatas itu diharapkan juga mampu memberi bekal bagi para remaja Islam untuk melanjutkan hidupnya dimasa yang akan datang dengan memiliki kepribadian yang baik, sholeh, berwawasan luas dan menjadi orang-orang yang hatinya selalu terpaud dengan masjid dalam wujud pengabdian kepada Allah SWT.¹⁰

Akhlak merupakan refleksi dari keimanan seseorang. Seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Beliau benar-benar memiliki akhlak yang sangat mulia sehingga tidak heran bahwa segala bentuk tingkahlaku dan perbuatan beliau dijadikan sebagai panutan bagi umat Islam. Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala aspek dalam kehidupan manusia yang berdasarkan atas nilai-nilai kebaikan dan bebas dari segala kejahatan yang bersifat mengarahkan, membimbing dan membangun peradaban manusia serta dapat menjadi obat bagi gejala sosial. Dengan tujuan akhir yaitu mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹¹

Dalam ranah sosial akhlak mengarah pada status masing-masing individu yang berada pada tataran kelompok sosial yang sangat majemuk atau beraneka ragam. Sehingga akhlak berfungsi sebagai kontrol sosial dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena akhlak dapat menjaga pola-pola hubungan antara manusia yang satu dengan manusia

⁹ Nevihwa, Rehendra Maya, and Moch. Yasyakur, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* vol 1, no. 1 (2018): 19–27.

¹⁰ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, 29.

¹¹ A. Mustofa, *Akhlah Tasawuf*, ke-VI (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 151.

yang lainya dan manusia dengan Tuhan-Nya agar tidak terjadi kekeliruan dalam bertindak.¹²

Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Merupakan sumber utama dari ajaran agama Islam. Didalamnya terdapat hukum-hukum Islam, yang membahas berbagai dimensi kehidupan mulai dari akidah, perintah dan larangan dalam bertindak, serta pokok-pokok ajaran terhadap pembinaan akhlak. Al-Qur'an juga sangat tegas sekali dalam hal yang berkaitan dengan perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari segala perbuatan kejahatan.¹³ Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-Nahl [16]: 90).

Ayat diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan masalah pembinaan akhlak dan menyuruh kita untuk melakukan berbagai perbuatan yang termasuk dalam akhlak mulia seperti berlaku adil, saling berbagi antar kerabat. Sedangkan dalam ayat yang lain masih banyak lagi perintah untuk melakukan kebaikan seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, berucap dan berperilaku sopan, menghargai orang lain, Amanah, jujur, memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat,

¹² Ibid., 153.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, ke-13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57-

menyebarkan kasih sayang dan keselamatan, serta berlomba-lomba dalam kebaikan.¹⁴

Selain perintah yang dianjurkan dalam Al-Qur'an Allah SWT juga memberikan larangan-larangan tentang perbuatan yang seharusnya kita tinggalkan seperti firman-Nya dibawah ini.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْاَعْفُو كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١٨﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah pada keduanya itu terdapat dosa besar dan manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 219)

Ayat lain mengatakan bahwa:

﴿وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰى اِنَّهٗ كَانَ فَحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا ﴿١٧﴾﴾

“Dan janganlah kamu dekati perbuatan zina, karena (didalamnya) terdapat keburukan dan merupakan jalan yang buruk”. (Q.S. Al-Isra' [17]: 32)

Ayat-ayat diatas menunjukkan tentang sebagian larangan yang harus ditinggalkan diantaranya yaitu minum-minuman keras, zina dan judi. Hal-hal tersebut merupakan kenikmatan duniawi yang akan membawa pelakunya terhadap kemurkaan Allah Swt. Meminum minuman keras memang dapat menghangatkan tubuh, dan menjadikan badan lebih bersemangat. Akan tetapi apabila dilakukan secara terus menerus dapat mengakibatkan kecanduan, hilang kesadaran hingga tidak bisa mengontrol diri dan akhirnya akan

¹⁴ Ibid., 58.

melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk. Selanjutnya perbuatan zina, memang dapat menjadikan pemuas hawa nafsu bagi yang melakukannya. Akan tetapi dibalik nikmatnya berzina terdapat penyakit kelamin yang sangat berbahaya, seperti AIDS, badan menjadi tidak sehat, banyaknya kasus hamil diluar menikah dan pada akhirnya akan menimbulkan kerusakan moral. Begitu pula dengan berjudi. Memang dapat menimbulkan rasa bahagia ketika pelaku berhasil memenangkannya, namun terdapat juga kerugian yang sangat dalam perbuatan judi diantaranya adalah menjadi seorang pemalas yang tidak mau bekerja keras dan pada akhirnya akan mengancam perekonomian mereka sendiri.¹⁵

Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan umat manusia. Karena melalui akhlak yang mulia akan membentuk pribadi manusia untuk selalu dekat dengan sang maha pencipta yaitu Allah Swt. Selain itu akhlak juga dapat melatih manusia agar selalu berbuat kebaikan seperti berlaku adil, sabar, bijaksana dan memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Remaja merupakan penerus estafet perjuangan bangsa dan agama. Maju dan mundurnya suatu bangsa terletak pada para generasi mudanya. Apabila para remajanya acuh terhadap nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai ajaran agama sudah barang pasti bahwa bangsa dan agama akan mengalami kemunduran.¹⁷

Remaja adalah kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling

¹⁵ Ibid., 61.

¹⁶ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja," *Nadwa* vol.6, no. 1 (2012): 78-155.

¹⁷ Heri Budiarto, "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millenial," *Edukasia Multikultura* vol.1, no. 1 (2019): 39.

hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.¹⁸

Banyaknya perilaku menyimpang dan malasnya beribadah bagi para remaja disebabkan karena kegiatan-kegiatan remaja yang buruk.¹⁹ Menurut Sudarsono, para remaja yang sering melakukan tindak kejahatan atau perilaku menyimpang sebagian besar disebabkan karena mereka telah mengabaikan dan jauh dari norma-norma agama.²⁰ Sehingga banyak sekali sebagaian orang tua mengeluhkan perilaku putra-putrinya yang berusia remaja susah untuk diatur, mudah marah, bahkan sering melanggar aturan-aturan norma yang berlaku dalam masyarakat, seks diluar nikah, perkelahian, minum-minuman keras, dan masih banyak lagi.²¹

Menurut kepala Dusun tempat penulis melakukan penelitian terdapat beberapa kasus penyimpangan akhlak pada kalangan remaja. Menurut beliau remaja-remaja di Desa Trirahayu kususnya Rt 01 sangat beragam kususnya jika berbicara mengenai akhlak remaja. Ada yang suka minum-minuman keras, sebagaian ada suka berjudi seperti tarung ayam dan judi online, Sebagian lagi ada yang pacaran hingga melampaui batas, dan adapula yang suka melawan kedua orang tuanya. Dari beberapa kasus tersebut minum-minuman keras merupakan perbuatan yang paling sering dilakukan oleh para remaja.²²

¹⁸ Ellya Rosana Reni Ferlitasari, Suhandi, "PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA (Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)," *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama* Vol.1, no. 1 (2020): 3.

¹⁹ Jaenullah, Sudadi, "The Spiritual Role Of Pesantren In Shaping Indonesian Civilized Muslims," *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* vol.7, no. 2 (2020): 94–114.

²⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 120.

²¹ Heri Budianto, "Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millenial."

²² Juono (Kepala Dusun), "Akhlak Remaja Desa Trirahayu", *Wawancara*, 15 Desember, 2021.

Fenomena yang terjadi pada kalangan remaja Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran diatas maka para remaja sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan akan nilai-nilai ajaran agama terutama akhlak mereka. Risma Al-Fattah merupakan organisasi keagamaan yang mencoba melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan akhlak remaja dengan berbagai bentuk program kegiatan yang telah mereka rencanakan.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai peran remaja Islam masjid (Risma) Al-Fattah dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Fattah. Sedangkan sub focus dari penelitian ini adalah akhlak remaja Islam masjid (Risma) Al-Fattah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan Risma Al-Fattah dalam meningkatkan akhlak remaja?
2. Bagaimana peningkatan Akhlak remaja setelah mengikuti pogram kegiatan Risma Al-Fatah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan Risma Al-Fattah dalam meningkatkan akhlak remaja.
2. Untuk mengeahui perkembangan akhlak remaja setelah mengikuti program kegiatan Risma.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang teori-teori dan penelitian terdahulu mengenai upaya yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan akhlak pada kalangan remaja.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai landasan dan pedoman bagi masyarakat, khususnya remaja Islam masjid tentang upaya-upaya dalam meningkatkan akhlak remaja Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Imam Mustofa dengan judul, Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2017/1438 H.²³ Ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang Peran Remaja Islam Masjid. Namun juga terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut. Perbedaannya adalah pembahasan pada Skripsi ini berfokus pada upaya pencegahan kenakalan remaja yang ditinjau berdasarkan pandangan Pendidikan. Sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada upaya meningkatkan akhlak remaja berdasarkan pendekatan sosiologis.

²³ Imam Mustofa, "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

2. Skripsi yang ditulis oleh Asnawi, dengan judul “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat” Di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.²⁴ Terdapat kesamaan dalam pembahasan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas mengenai kontribusi ataupun peranan RISMA. Namun terdapat perbedaan, yaitu berbeda fokus masalah. Skripsi ini berfokus pada pemeliharaan masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan etika pada kalangan remaja. Maksudnya adalah pada skripsi ini cakupannya lebih luas yaitu masyarakat, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada kalangan remaja.
3. Jurnal yang ditulis oleh Yunisca Nurmalisa dan Muhammad Mona Adha, “Peran Lembaga sosial terhadap pembinaan moral remaja di Sekolah menengah Atas”. Program study Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung.²⁵ Dalam jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama mengkaji tentang moral atau akhlak remaja. Namun juga terdapat perbedaan, jurnal ini fokus penelitiannya adalah Lembaga Sosial mulai dari Lembaga keluarga, Lembaga Pendidikan, Lembaga keagamaan, dan Lembaga hukum. Sedangkan pada penelitian penulis fokus yang diteliti adalah organisasi remaja atau Remaja Islam Masjid.

²⁴ Asnawi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat” Di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara” (FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019).

²⁵ Yunisca Nurmalisa and Muhammad Mona Adha, “Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* vol.1, no. 1 (2016): 64–71.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan yang ilmiah.²⁶ Jadi metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, “Penelitian kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”²⁷

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan partisipan (*Field research*). Berangkat dari data yang penulis dapatkan dari tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu berada di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah Deskriptif naratif yaitu penulis akan mendeskripsikan data temuan lapangan berupa kata-kata yang tertulis bukan berupa data yang berbentuk angka. Dalam hal ini yang akan penulis deskripsikan yaitu peranan remaja Islam masjid (Risma) Al-fattah dalam meningkatkan akhlak remaja dan perkembangan akhlak remaja sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan Risma.

2. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan penelitian

1) Pendekatan sosiologis

²⁶ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif*, Buku Ajar Perkuliahan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Kita, 2005), 39.

Pendekatan Sosiologis yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati sebuah fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat berdasarkan logika dan teori-teori sosial.²⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengamati sebuah fenomena sosial yaitu sebuah peranan remaja Islam masjid dalam upaya meningkatkan akhlak remaja Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

2) Pendekatan Psikologi Perkembangan.

Pendekatan ini merupakan bagian dari ilmu psikologi yang mengkaji gejala jiwa manusia menyangkut perkembangan manusia dari lahir hingga ia dewasa.²⁹ Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana perkembangan akhlak remaja setelah mengikuti program kegiatan Risma Al-fattah Desa Trirahayu.

b. Prosedur penelitian

1) Pembuatan rancangan penelitian

Pada tahap pembuatan rancangan penelitian pertama penulis menentukan masalah penelitian, membuat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, menentukan teori-teori yang akan dijadikan landasan, selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti yaitu mengenai peran remaja Islam masjid dalam

²⁸ J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70.

²⁹ Munawar Sholeh Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 4.

upaya meningkatkan akhlak pada kalangan remaja.

2) Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian lapangan. Peneliti mengumpulkan dan mencari data terkait peran Remaja Islam Masjid dalam meningkatkan Etika dan Moral Remaja. Data diperoleh berdasarkan observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi sehingga penulis dapat menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3) Pembuatan laporan penelitian

Tahap yang terakhir yaitu pembuatan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian laporan tersebut dikonsultasikan dengan Dosen pembimbing 1 maupun 2, guna untuk mendapatkan arahan dan bimbingan demi penyempurnaan laporan hasil penelitian.

3. Informan penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah Purposive Sampling. Menurut Sugiono Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti.³⁰ Maka dari penjelasan tersebut peneliti akan menetapkan tiga informan penelitian yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

a. Informan kunci

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua jami'ah. Penulis menetapkan ketua Jami'ah sebagai informan kunci karena beliau adalah orang yang mengetahui dan mampu memberikan informasi secara menyeluruh tentang peran Risma dalam upaya meningkatkan akhlak remaja.

b. Informan utama

Pada penelitian ini yang penulis tetapkan sebagai informan utama yaitu para pengurus dan anggota Risma. Dengan alasan bahwa mereka sangat mengetahui persis tentang teknis dan kondisi lapangan secara nyata.

c. Informan tambahan

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan kunci dan informan utama maka peneliti menetapkan informan tambahan. Yang menjadi informan tambahan adalah, Kadus 01 Desa Trirahayu, Ketua Karang Taruna, tokoh Agama, orang tua (anggota Risma), dan masyarakat sekitar.

4. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengharuskan peneliti turun secara langsung ke lapangan guna untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, kegiatan, dan perasaan.³¹ Dalam penelitian ini peneliti

³¹ Djunaidi Ghoni, *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), 3.

menggunakan metode observasi partisipatif (pengamatan terlibat). Peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti yaitu Remaja Islam Masjid Al-Fattah Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu proses bertukar informasi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung. Metode wawancara atau interview juga merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara pewawancara dengan narasumber (responden).³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Meskipun tidak terstruktur dan formal secara teknis peneliti tetap menggunakan pedoman secara garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti. Dengan harapan proses wawancara dapat berlangsung secara alami dan tidak kaku, agar mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan informan. Pada akhirnya penulis akan mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh dari para informan.

Pada tahap awal penulis melakukan interview terhadap informan kunci yang telah ditetapkan yaitu ketua Jami'ah (Ust. Ali Mu'min). Penulis menanyakan kepada beliau tentang bagaimana peranan Risma Al-fattah dalam meningkatkan akhlak remaja dan bagaimana perkembangan akhlak remaja sebelum dan sesudah mengikuti program-program Risma. Selanjutnya untuk menguatkan data, penulis melakukan interview terhadap informan utama yaitu pengurus dan anggota Risma. Pada tahap ini penulis

³² A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 327.

akan menanyakan tentang keadaan lapangan yang sesungguhnya berdasarkan data yang didapatkan dari informan kunci. Dan pada tahap akhir sebagai tambahan informasi penulis akan mewawancarai informan tambahan yaitu kepala Dusun 01 Bapak Juano, ketua Karang Taruna (Bapak Supono), tokoh Agama (Bapak Zainal, orang tua anggota risma, dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, dokumen, arsip, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahapan ini penulis akan mencari data berdasarkan dokumen berupa surat-surat yang telah diarsipkan dan foto-foto kegiatan remaja Islam Masjid Al-Fattah.

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya agar data tersebut menjadi mudah difahami dan temuan-temuan penelitian dapat diinformasikan kepada oranglain.³³ Peneliti menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti mulai memfokuskan, menyeleksi dan memilah data penting, membuat kategori dan membuang data yang sekiranya tidak digunakan.³⁴ Bagian ini peneliti akan memisahkan, menyeleksi data-data yang dibutuhkan dan tidak penting. Yang dimaksud data penting adalah data

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.

³⁴ Ibid., 247.

yang berhubungan dengan permasalahan penelitian seperti program kegiatan Risma, perkembangan etika dan moral remaja dan sebagainya.

b. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Biasanya dalam penelitian kualitatif proses penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.³⁵ Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi data

Setelah data selesai direduksi dan disajikan langkah terakhir adalah melakukan verifikasi data. Penulis akan melakukan verifikasi data dengan cara memeriksa kembali data yang telah terkumpul dengan data asli temuan lapangan untuk memastikan kebenaran data, mendengarkan kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dan mencocokkannya dengan data yang sudah disajikan.

6. Metode penarikan kesimpulan

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deduktif. Metode deduktif dalam penarikan kesimpulan merupakan suatu proses penganalisisan terhadap suatu objek tertentu, mulai dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian mengerucut hingga menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁶ Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti yaitu Remaja Islam Masjid Al-Fattah Desa Trirahayu, kemudian mengamati program-program yang dijalankan,

³⁵ Ibid., 249.

³⁶ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

perubahan etika dan moral remaja setelah mengikuti kegiatan Risma, setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan yang lebih khusus.

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Berisi tentang penjelasan penegasan judul, latar belakang, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan (Studi pustaka), cara-cara melakukan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : pada bab ini berisikan tentang teori yang dijadikan sebagai acuan berfikir dalam melakukan penelitian seperti definisi Remaja Islam Masjid, program kegiatan Risma, manajemen pengelolaan Risma, definisi akhlak, pembagian akhlak dalam Islam, faktor-faktor pembentukan akhlak, definisi remaja, ciri-ciri masa remaja, perkembangan kepribadian dan sosial remaja serta teori structural fungsional.

BAB III : pada bab tiga penulis menjelaskan gambaran umum objek penelitian, dan penyajian fakta dan data penelitian yaitu sejarah singkat remaja Islam masjid (Risma al-fattah), visi dan misi Risma al-fattah, program-program kegiatan Risma, stuktur organisasi, daftar anggota Risma Al-Fattah, kondisi akhlak remaja Islam Masjid Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

BAB IV : Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan dan analisis dari masalah yang sudah ditetapkan yaitu, peran remaja Islam masjid

(Risma) dalam meningkatkan akhlak remaja, dan perkembangan akhlak remaja sebelum dan sesudah mengikuti program kegiatan Risma.

BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II

REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DAN AKHLAK REMAJA

A. Remaja Islam Masjid (Risma)

1. Definisi Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid (Risma) merupakan organisasi para remaja Islam yang bersifat *Non-Profit* dan berfungsi untuk memakmurkan masjid serta untuk mempelajari Agama Islam lebih dalam.³⁷ Remaja Islam masjid juga merupakan sebuah perkumpulan remaja yang melakukan kegiatan dilingkungan Masjid ataupun Mushola sebagai tempat untuk melakukan pembinaan akhlak, keislaman, keilmuan, dan ketrampilan.³⁸

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan para anggotanya aktif datang ke masjid, untuk memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi, dan mengatur strategi organisasi untuk menjalankan program-program yang telah ditentukan.³⁹ Remaja Islam masjid adalah wadah kegiatan para remaja dalam meramaikan masjid dan memakmurkan masjid. Melalui organisasi tersebut sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa para remaja muslim dapat mendakwahkan islam masyarakat

³⁷ Usong, *Cinta Ba'da Magrib*, ke-2 (Sidoarjo: CV Syam Media, 2018), 18.

³⁸ Nahed Nuwairroh, "Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar* vol.3, no. 6 (2015): 9.

³⁹ Nevihwa, Rehendra Maya, and Moch. Yasyakur, "Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor," *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* vol 1, no. 1 (2018): 19–27.

sekitar, dan kehadirannya-pun sudah dapat diterima oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia.⁴⁰

2. Program kegiatan Risma

Ada banyak sekali program-program kegiatan yang dapat dijalankan oleh Remaja Islam Masjid dalam melakukan pembinaan terhadap para remaja antara lain:⁴¹

- a. Majelis ta'lim
- b. Latihan dasar kepemimpinan
- c. Bimbingan belajar
- d. Pesantren kilat
- e. Bakti sosial
- f. Pengajian anak-anak
- g. Diskusi dan seminar
- h. Olahraga dan seni
- i. Wisata rohani

3. Manajemen pengelolaan organisasi Remaja Islam Masjid

Managemen remaja masjid merupakan suatu proses ataupun usaha untuk mencapai organisasi yang ideal. Dilakukan oleh pemimpin organisasi beserta staf dan anggota untuk melalui berbagai aktifitas yang positif. Secara garis besar ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk mencapai sebuah organisasi masjid yang ideal antara lain:

- a. Perencanaan

Dalam manajemen remaja masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang harus dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan

⁴⁰ Aslati et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid," *Jurnal Masyarakat Madani* vol.2, no. 3 (2018): 2.

⁴¹ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta: Khairu Ummah, 2021), 39.

dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan memiliki arti yang sangat penting yaitu *pertama*, aktifitas pemakmuran remaja masjid dapat berjalan dan terarah dengan teratur. *Kedua*, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran remaja masjid dilaksanakan. *Ketiga*, dapat mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran remaja masjid. *Keempat*, perencanaan juga dapat memudahkan pimpinan pengurus remaja masjid untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktifitas remaja masjid.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian remaja masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus untuk digerakan dalam satu kesatuan kerja sebagaimana yang telah direncanakan. Adapun Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain: *pertama*, membagi atau mengelompokan aktifitas remaja masjid dalam satu kesatuan. *Kedua*, menentukan dan merumuskan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan remaja Islam masjid dan mempatkan personil sesuai dengan kemampuannya. *Ketiga*, memberikan wewenang dan tanggung jawab penuh dari pimpinan pengurus kepada para staf-staf dan pelaksanaannya. *Keempat*, menciptakan jalinan kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pimpinan Risma

harus memberikan dorongan atau motivasi kepada para pengurus untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu ketua Risma harus memberikan motivasi, membimbing dan megarahkan staf pengurus guna menjalankan Amanah dengan baik. Pemimpin Risma menjadi salah satu penentu suksesnya pelaksanaan ini.

d. Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalanya pelaksanaan kegiatan, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.⁴²

B. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Menurut Bahasa kata akhlak berasal dari Bahasa arab yaitu jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau bisa juga tabiat. Kata tersebut mengandung persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang erat kaitanya dengan *Khaliq*, yang berarti pencipta. Perumasan ini timbul sebagai media atau perantara yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* yaitu sang pencipta dengan hambanya.⁴³

Menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa adanya pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Menurut Imam Al-Ghozali akhlak

⁴² Ibid, 89.

⁴³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, ke-VI (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), 11.

merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang memancarkan atau memantulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, hal tersebut terjadi secara spontan. Sedangkan Prof KH. Farid Ma'ruf menyimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang mengakibatkan perbuatan manusia dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa akhlak memiliki ciri-ciri sebagai berikut.⁴⁴

Pertama, akhlak merupakan sebuah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Sehingga telah menjadi kepribadiannya. Sebagai contoh misal kita mengatakan bahwa Andi memiliki akhlak sebagai seseorang yang dermawan. Berarti sikap dermawan tersebut akan dibawa kemanapun dan dimanapun Andi berada karena sikap tersebut sudah mandarah daging, hingga menjadi Identitas bagi Andi yang membedakan dirinya dengan orang lain. Namun apabila pada suatu waktu Andi yang dermawan tiba-tiba bakhil, kadang-kadang kembali lagi dermawan, sikap tersebut belum bisa dikatakan sikap yang dermawan.

Kedua, perbuatan akhlak adalah sebuah tindakan manusia yang dapat dilakukan dengan mudah, dan tanpa pemikiran. Hal ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan orang tersebut hilang akal atau dalam keadaan tidak sadar. Namun pada saat seseorang tersebut melakukan sebuah perbuatan mereka tetap dalam keadaan sadar. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang sedang tidur, hilang ingatan, ataupun perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukan merupakan perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ke-13 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4-5.

merupakan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang sehat akal pikirannya.

Ketiga, bahwa perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan seseorang yang bersangkutan. Oleh karena itu apabila ada seseorang yang melakukan sebuah perbuatan tetapi perbuatan tersebut ia lakukan kerana sebuah paksaan, tekanan atau paksaan dari luar maka perbuatan tersebut bukan termasuk dalam perbuatan akhlak.

Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan main-main ataupun bersandiwara. Apabila kita menyaksikan seseorang yang kejam, sadis, jahat dan lain-lain, namun perbuatan tersebut kita jumpai dalam tayangan televisi maka perbuatan tersebut bukanlah perbuatan yang sebenarnya. Berdasarkan hal ini perlu dipahami bahwa jangan terlalu cepat untuk menilai akhlak seseorang. Karena manusia merupakan makhluk yang handal dalam hal bersandiwara ataupun pura-pura. Oleh karena itu untuk mengetahui akhlak yang sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara yang kontinu atau terus menerus.

Kelima, masih berhubungan dengan ciri yang sebelumnya, perbuatan akhlak khususnya akhlak yang baik adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena yang lainnya.

2. Macam-macam akhlak dalam Islam

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu *akhlak Mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlak Madzmumah* (akhlak tercela). Akhlak Mahmudah merupakan tingkah laku yang terpuji sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Apabila seseorang memiliki akhlak terpuji maka mereka dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dengan akhlak yang baik akan melahirkan sifat saling tolong menolong dan saling menghargai. Tingkah laku seperti inilah yang dianjurkan dalam pandangan agama Islam.⁴⁵ Sedangkan akhlak Madzmumah merupakan perilaku yang tercela seperti halnya racun yang dapat membunuh, kotoran yang Nampak jelas, dan merupakan sifat kerendahan yang menjauhkan manusia dari Allah.⁴⁶ Meninggalkan larangan Allah dan menjalankan perintah-Nya merupakan bentuk dari penerapan akhlak. Menurut Imam Al-Ghozali meninggalkan maksiat itu lebih berat dibandingkan dengan berbuat taat. Beberapa contoh perbuatan taat adalah selalu melihat aib sendiri (mawas diri), menjaga lisan, dan mengendalikan amarah. Sedangkan ciri-ciri akhlak manusia menjadi baik, adalah dengan membiasakan dan merasakan manisnya ibadah yang dilakukan.

Berikut ini merupakan beberapa contoh aktualisasi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

a. Akhlak kepada Allah Swt

- 1) Beribadah kepada Allah sebagai bukti kepatuhan dan ketundukan kepada zat yang maha kuasa yaitu Allah Swt.
- 2) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apapun.
- 3) Berdzikir, yaitu selalu mengingat Allah disaat sendiri maupun sedang dalam keramaian.

⁴⁵ Ainun, *Mengenal Akidah Dan Akhlak Islam* (Lampung: CV. IQRO, 2018), 98.

⁴⁶ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi Ad-Dimasyqi and —Mau'izhatul Mukminin, "Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'Min," *Jurnal Nalar* Vol.1, no. 1 (2017): 500.

⁴⁷ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, ke-VIII (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018), 135-137.

- 4) Selalu berdo'a kepada Allah. Sebagai tanda bahwa manusia merupakan makhluk yang lemah tanpa bantuan Allah Swt.
 - 5) Bertaubat dengan taubat yang sesungguhnya yaitu dengan menyesali segala perbuatan dan tidak mengulangi kesalahan.
 - 6) Tawakal kepada Allah artinya berserah diri sepenuhnya kepada Allah setelah melakukan usaha yang maksimal.
 - 7) Tawadu' kepada Allah, yaitu merasa rendah hati dihadapan Allah dan mengakui bahwa dirinya rendah dihadapan Allah yang maha tinggi.
 - 8) Bersyukur, yaitu rasa berterimakasih terhadap segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut untuk beribadah dijalan Allah serta meninggalkan segala larangan Allah.
 - 9) Ridho dan ikhlas dengan segala ketetapan Allah, dan menjauhi diri dari perbuatan riya'.
- b. Akhlak kepada Rasullullah
- 1) Mencintai beliau dengan tulus dan mengikuti sunnahnya.
 - 2) Menjadi Nabi Muhammad Saw sebagai idola dan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak kepada kedua orang tua
- 1) Mencintai dan menyayangi ibu dan bapak.
 - 2) Bertutur kata sopan dan lemah lembut.
 - 3) Mentaati segala perintahnya selama tidak bertentangan dengan ajaran Agama.
 - 4) Merawat dan menyantuni mereka ketika keduanya sudah tua.

- 5) Mendo'akan keduanya, baik ketika beliau masih hidup dan ketika keduanya telah meninggal dunia.

d. Akhlak kepada diri sendiri

- 1) Menjaga kesucian diri dan tidak menzholimi diri sendiri.
- 2) Menjaga Kesehatan diri.
- 3) Memperhatikan hak-hak diri baik secara fisik maupun psikis.
- 4) Sabar dan memiliki kontrol dalam pengendalian diri.

e. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Saling menghormati dan bersikap sopan santun.
- 2) Saling membantu dan tolong menolong.
- 3) Saling menasehati dalam kebaikan.
- 4) Mudah memaafkan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Pada umumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu: Aliran *Nativisme, Empirisme, dan konvergensi*.⁴⁸

Menurut aliran *Navitisme*, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang terbentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan dan kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran *Navitisme*, tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang dimiliki manusia. Aliran ini tampak kurang menghargai

⁴⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, 147.

atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan Pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan Pendidikan yang diberikan. Jika peranan Pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak-anak itu baik, maka baiklah anak itu. Berbeda dengan aliran *Nativisme*, aliran ini tampak begitu percaya dengan peranan yang dilakukan oleh dunia Pendidikan ataupun pengajaran.

Sedangkan aliran *Konvergensi* berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, pembawaan anak, dan faktor dari luar yaitu Pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Pada aliran *konvergensi*, tampaknya sesuai dengan firman Allah Swt pada surah Al-Nahl ayat 78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (Q.S. Al-Nahl [16]: 78)

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk di didik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan Pendidikan.

Kesesuaian teori *Konvergensi* juga sejalan dengan hadist nabi yang artinya:

“setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan (membawa) *fithah* (rasa ketuhanan dan kecenderungan kepada kebenaran), maka kedua orangtuanya yang membentuk anak itu menjadi yahudi, Nasrani atau majusi”. (H.R. Buhkari)

Ayat dan hadist diatas selain menggambarkan adanya teori *Konvergensi* juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam Pendidikan adalah kedua tua. Itulah sebabnya orang tua khususnya ibu mendapat gelar *Madrasatul'ula* bagi anak-anaknya.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak ada dua yaitu, faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (ruhaniah) yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah bentukan dari orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat. Melalui Kerjasama yang baik antara tiga Lembaga Pendidikan tersebut, maka aspek *Kognitif* (pengetahuan), *Afektif* (penghayatan), dan aspek *Psikomotorik* (pengalaman) akan terbentuk pada diri anak dan pada akhirnya akan dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.⁴⁹

C. Remaja

1. Definisi remaja

Remaja berasal dari Bahasa latin *Adolescence*, (kata bendanya, *Adolescentia*, yang berarti remaja) yang memiliki makna “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *Adolescence* seperti yang digunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, 146.

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, kelima (Jakarta: Erlangga),

Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada awal dua puluhan tahun. Adapun menurut Harlock, beliau membagi masa remaja menjadi masa remaja Awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun – 18 tahun). Sedangkan menurut Anna Freud, pada masa remaja terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang lain termasuk orang tua, dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁵¹

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang secara pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang didukung pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.⁵²

2. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja merupakan suatu masa perubahan, baik perubahan fisik, psikis, maupun sosial. Berikut ini beberapa ciri-ciri perubahan selama masa remaja:⁵³

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat (*Storm & Stres*)

Peningkatan emosional merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada

⁵¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ke-3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 220.

⁵² Hendriani Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Cet.2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 28.

⁵³ Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 235.

masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dengan masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tekanan dan tuntutan yang ditujukan pada remaja. Misalnya, mereka diharapkan untuk dapat tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan akan tampak jelas pada saat memasuki usia remaja akhir atau awal duduk dibangku kuliah.

- b. Perubahan secara fisik yang disertai dengan kematangan seksual

Perubahan fisik yang terjadi sangat cepat baik perubahan dari internal seperti, system sirkulasi, pencernaan dan system respirasi. Perubahan fisik yang dari luar atau eksternal seperti, tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh pada masa remaja.

- c. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa anak-anak sekarang tidaklah penting karena telah menjadi seseorang yang telah mendekati dewasa.
- d. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, namun disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tanggung jawab itu.

3. Perkembangan kepribadian dan sosial remaja

Perkembangan kepribadian pada masa remaja yang penting ialah masa pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seseorang

yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Sedangkan perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua.⁵⁴ Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimaklumi bahwa pengaruh teman sebaya pada pembentukan karakter, sikap, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh dari keluarga. Misalkan apabila anggota teman sebayanya meminum alcohol, obat-obatan terlarang, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka akan akibatnya.⁵⁵

Perubahan dalam prilaku sosial remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan teman bergaulnya. Remaja cenderung suka pilih-memilih dalam hal pertemanan atau berhubungan dengan oranglain. Apabila menghadapi teman-teman yang kurang cocok ia cenderung tidak memperdulikan dan lebih suka pada teman-teman yang mereka anggap cocok dan nyaman dengannya.

Dengan berlangsungnya masa remaja juga terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Minat remaja terhadap kelompok yang terorganisasi yang segala kegiatannya sudah direncanakan dan diawasi oleh orang dewasa akan dengan cepat menurun, karena para remaja ingin bersikap merdeka dan tidak mau diatur dan diperintah. Namun berbeda halnya apabila para remaja diberi kesempatan dan tanggungjawab penuh terhadap sesuatu dan sedikit sekali campurtangan nasihat orang dewasa maka minat ini dapat terus berlangsung.⁵⁶

⁵⁴ Ibid, 234.

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 213.

⁵⁶ Ibid, 214.

D. Teori Struktural Fungsional

Perhatian utama pada struktural fungsional adalah struktur-struktur sosial dan Lembaga-lembaga masyarakat berskala besar, antar hubungannya, dan efek-efeknya yang akan mempengaruhi actor.⁵⁷

1. Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Menurut Talcott Parsons sebuah fungsi merupakan suatu kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sebuah system tersebut. Maka Parsons percaya bahwa ada empat imperative Fungsional yang perlu bagi khas pada semua system yaitu *adaptation* (Adaptasi), *goal attainment* (Pencapaian Tujuan), *integration* (Integrasi) dan *latency* (Latensi atau pemeliharaan pola). Dari ke-empat imperative fungsional itu maka dikenal dengan skema AGIL. Suatu system harus melaksanakan fungsi tersebut untuk dapat lestari.⁵⁸

a. Adaptasi

Suatu system harus mengatsi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. System tersebut harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.

b. Pencapaian tujuan

Suatu system harus mempunyai dan mencapai tujuan utamanya.

c. Integrasi

Suatu system harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga

⁵⁷ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 402.

⁵⁸ Ibid, 408-412.

mengelola hubungan diantara tiga imperative lainnya. Yaitu adaptasi, tujuan, dan pemeliharaan pola.

d. Latensi (pemeliharaan pola)

Suatu system harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang budaya tersebut.

Konsep AGIL menjelaskan bahwa masyarakat akan berada dalam keadaan harmonis dan seimbang apabila institusi atau Lembaga-lembaga dan struktur yang ada pada masyarakat dapat menjalankan fungsi dengan baik dan tetap memegang nilai-nilai norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Dalam teori struktural fungsional sangat mendambakan keteraturan dan mengabaikan konflik. Jika ada sub sistem tidak dapat bekerja atau menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan hilang dan digantikan oleh yang lain. Penganut teori struktural fungsional sering dituduh mengabaikan variabel konflik dan perubahan sosial dalam masyarakat.⁵⁹

E. Teori belajar Behavioristik

Behavior (perilaku) adalah kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi eksternal sebagaimana terwujud pada gerakan bagian-bagian tubuh atau pada pengeluaran air mata, keringat. Teori perilaku dalam psikologi menegaskan bahwa dalam mempelajari individu, yang seharusnya dilakukan oleh

⁵⁹ Ellya Rosana, "KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL," *Al-Adyan* Vol.14, no. 1 (2019): 30.

para ahli psikolog adalah menguji dan mengamati perilakunya bukan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh.⁶⁰

1. Albert Bandura (Teori Belajar Sosial)

Tokoh yang terkenal dalam teori belajar sosial ini adalah Albert Bandura. Beliau lahir pada 04 Desember 1925 di Mondare Canada. Eksperimen yang dilakukan adalah Babo Doll yang menunjukkan anak meniru secara persis perilaku agresif dari orang dewasa disekitarnya.

Faktor-faktor dalam proses belajar sosial antarlain:

- a. Perhatian, mencakup peristiwa peniruan dan karakteristik pengamat.
- b. Penyimpanan atau proses mengingat, mencakup kode pengkodean simbolis.
- c. Reproduksi motoric, mencakup kemampuan fisik, meniru, dan keakuratan umpan balik.
- d. Motivasi, mencakup dorongan dari luar dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Selain itu juga ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan bahwa faktor model atau teladan mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut.⁶¹

- 1) Tingkat tertinggi belajar dari pengamatan diperoleh dengan cara mengorganisasikan sejak awal dan mengulangi perilaku secara simbolis kemudian melakukannya.
- 2) Individu lebih menyukai perilaku yang ditiru jika sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- 3) Individu akan menyukai perilaku yang ditiru jika model atau panutan tersebut disukai dan dihargai serta perilakunya mempunyai nilai yang bermanfaat.

⁶⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 8th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 54.

⁶¹ Jahja, *Psikologi Perkembangan.*, 106.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU:

- A. Muri Yusuf. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Ke-VI. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.
- Abu Ahmadi, Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad Yani. *Manajemen Remaja Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah, 2021.
- Ainun. *Mengenal Akidah Dan Akhlak Islam*. Lampung: CV. IQRO, 2018.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Ke-VIII. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 8th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Kelima. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Ellya Rosana. "KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF STRUKTURAL FUNGSIONAL." *Al-Adyan* Vol.14, no. 1 (2019): 30.
- Ghoni, Djunaedi. *Analisis Dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2020.
- Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Ke-13. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hendriani Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. Cet.2. Bandung: PT

Refika Aditama, 2009.

J.R Raco. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Ke-3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Kita, 2005.

Sarliti W Sarwono. *Psikologi Remaja*. Ke-16. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Ke-48. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Ke-26. Bandung: Alfabeta, 2018.

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif, Buku Ajar Perkuliahan*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Usong. *Cinta Ba'da Magrib*. Ke-2. Sidoarjo: CV Syam Media, 2018.

JURNAL:

Abdul Rohman. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." *Nadwa* vol.6, no. 1 (2012): 155–78.

Ad-Dimasyqi, Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, and —Mau'izhatul Mukminin. "Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'Min." *Jurnal Nalar* Vol.1, no. 1 (2017): 500.

Amrizal, Subandi, M. Kharis Fadhilah. "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Era

- Industri 4.0 Di Masjid Riyadus Sholihin.” *Ttractive : Innovative Education Journal* vol.2, no. 1 (2020): 126.
- Aslati, Silawati, Sehani, and Nuryanti. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid.” *Jurnal Masyarakat Madani* vol.2, no. 3 (2018): 2.
- Heri Budianto. “Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era Millennial.” *Edukasia Multikultura* vol.1, no. 1 (2019): 39.
- Jaenullah, Sudadi. “The Spiritual Role Of Pesantren In Shaping Indonesian Civilized Muslims.” *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* vol.7, no. 2 (2020): 94–114.
- Nahed Nuwairoh. “Peran Keluarga Dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja.” *Al-Hiwar* vol.3, no. 6 (2015): 9.
- Nevihwa, Rehendra Maya, and Moch. Yasyakur. “Peran Perhimpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.” *ProsA PAI (Prosiding Al Hidayah: Pendidikan Agama Islam)* vol 1, no. 1 (2018): 19–27.
- Nurmalisa, Yunisca, and Muhammad Mona Adha. “Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* vol.1, no. 1 (2016): 64–71.

SKRIPSI:

- Asnawi. “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat” Di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.” Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Dinda Risky Fauza. “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Mustofa, Imam. “Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

WAWANCARA

Ali mu'min, *ketua Jami'ah*, Wawancara, 06 april, 2022.

Didik Irwanto, *Anggota Risma*, Wawancara, 24 mei, 2022.

Fanky Andrianto, *Anggota Risma*, Wawancara, 07 April, 2022.

Juono, *Kepala Dusun*, Wawancara 15 Desember, 2021.

Mustar Febrianto, *Pengurus Risma*, Wawancara 07 April, 2022.

Soni Hendra Mukti, *Anggota Risma*, Wawancara 07 April, 2022.

Sori, *masyarakat sekitar*, wawancara 08 april 2022.

Suratin, *orang tua anggota Risma*, Wawancara 20 Mei, 2022.

Supomo, *Ketua Risma*, Wawancara 07 April, 2022.

Supono, *ketua karang taruna*, Wawancara 08 April, 2022.

Tarsono, *warga sekitar*, Wawancara 08 April, 2022.

Trimono *Pengurus Risma*, wawancara 07 April, 2022.

Zainal Abidin, *Tokoh Agama*, Wawancara, 06 april, 2022.

Kamisem (Orang tua Fina) anggota Risma, Wawancara, 30 Juni 2022

Katino (orang tua anggota Risma), Wawancara, 30 Juni 2022.